

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG ANEMIA DI SMA 1 TAMBAKBOYO

Femilia Putri Helwakan¹ Binti Yunariyah² Roudlotul Jannah³ Titik Sumiatin⁴

Program Studi Keperawatan Tuban Program Diploma Tiga Kampus Tuban Jurusan

Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: femiliahelwakan10@gmail.com

ABSTRAK

Anemia yang dialami pada remaja putri menjadi salah satu isu kesehatan krusial karena berpotensi merusak daya konsentrasi belajar sekaligus memicu masalah kesehatan reproduksi dikemudian hari. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memetakan tingkat pengetahuan dan sikap siswi kelas XI SMA Negeri 1 Tambakboyo dalam menjalankan langkah-langkah pencegahan anemia. Penelitian ini dirancang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berpendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini mengikutsertakan seluruh populasi remaja putri kelas XI sebanyak 92 orang melalui metode *total sampling*. Proses pengumpulan data mengandalkan instrumen kuesioner, yang kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memetakan distribusi frekuensi pengetahuan serta sikap para subjek penelitian. Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar remaja putri mencatatkan tingkat pengetahuan yang baik sekaligus menunjukkan kecenderungan terhadap sikap negatif, masing-masing diwakili oleh 49 responden (53,3%). Pengetahuan yang baik belum tentu membentuk sikap positif terhadap pencegahan Anemia pada Remaja Putri. Oleh sebab itu diperlukan pendidikan kesehatan tentang anemia lebih inovatif, dan berkelanjutan melalui keterlibatan sekolah serta pendidik sebaya untuk meningkatkan sikap tentang anemia.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Remaja Putri, Anemia

ABSTRACT

Anemia among adolescent girls is a critical health issue, as it has the potential to impair academic concentration and trigger reproductive health problems later in life. Given this situation, this study was conducted to assess the knowledge levels and attitudes of Grade XI female students at SMA Negeri 1 Tambakboyo regarding anemia prevention measures. This study was designed using a quantitative descriptive technique with a cross-sectional approach. The study included the entire population of 92 female students in 11th grade through total sampling. Data collection relied on a questionnaire, which was then analyzed descriptively to map the frequency distribution of the research subjects' knowledge and attitudes. Based on the study's findings, the majority of adolescent girls demonstrated a good level of knowledge while also exhibiting a tendency toward negative attitudes, with 49 respondents (53.3%) in each category. Good knowledge does not necessarily lead to a positive attitude toward the prevention of anemia in adolescent girls. Therefore, more innovative and sustainable health

education on anemia is needed, involving schools and peer educators, to improve attitudes toward anemia.

Keywords: *Knowledge, Adolescent Girls' Attitudes, Anemia*

PENDAHULUAN

Anemia telah menjadi perhatian internasional melalui program *Sustainable Development Goals* (SDGs) guna menjamin kesehatan seluruh kelompok usia pada tahun 2030 (Simanungkalit, 2019) Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 mencatat angka kejadian anemia sebesar 15,5% pada penduduk berusia 15 hingga 24 tahun, sementara pada kelompok usia sekolah 5-14 tahun mencapai angka yang lebih tinggi, yaitu 16,3%. Hal ini menunjukkan anemia di Indonesia masih tinggi.

Minimnya pengetahuan tentang anemia remaja putri menyebabkan terbentuknya sikap yang kurang baik terhadap masalah anemia, termasuk sikap terhadap pentingnya pola makan sehat. Secara teori, pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi pembentukan sikap kesehatan, sehingga rendahnya pengetahuan remaja putri berkontribusi terhadap respon sikap tentang anemia yang kurang baik dan berdampak pada tingginya angka kejadian anemia (Mangkurat, 2024).

Secara global, sebanyak 30,7% wanita usia subur (15–49 tahun) memperkirakan menderita anemia. Besarnya proporsi yang mendekati sepertiga dari total populasi tersebut akan menandakan bahwa masalah kekurangan sel darah merah pada kelompok usia produktif ini dapat berisiko menurunkan kinerja harian serta derajat kesehatan masyarakat secara umum (WHO, 2025). Kondisi ini sejalan dengan situasi di tingkat nasional yang masih menunjukkan tantangan besar. Pada kelompok penduduk berusia 15–24 tahun, angka kejadian anemia secara nasional mencapai 15,5% menurut temuan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, sementara pada kelompok usia sekolah 5-14 tahun mencapai angka yang lebih tinggi, yaitu 16,3%. Meskipun terdapat tren positif berupa penurunan angka anemia pada ibu hamil menjadi 27,7% jika dibandingkan dengan capaian Riskesdas 2018 sebesar 48,9%, pada remaja putri tetap menjadi kelompok yang sangat rentan.

Program intervensi Berprestasi Tanpa Anemia (Besti Tania) yang digulirkan sepanjang 2023 terbukti efektif menurunkan angka kasus dari 40,8% di awal tahun menjadi 27,9% pada akhir tahun (Dinkes Kab. Tuban, 2023). Namun demikian, hasil skrining periode 2023–2024 menunjukkan bahwasanya 53,9% siswi kelas 7 dan 10 masih mengalami anemia. Temuan ini dapat mempertegas bahwa gangguan kesehatan tersebut masih menjadi tantangan yang krusial yang memerlukan penanganan serius pada kelompok remaja ditingkat sekolah (Fitria Afifatusholihah & Dian Ayu Ainun Nafies, 2025).

Kerentanan remaja putri terhadap anemia sangat dipengaruhi oleh perilaku, yakni pengetahuan dan sikap. Kurangnya pemahaman mengenai kebutuhan gizi dan dampak jangka panjang anemia, ditambah dengan sikap apatis terhadap program suplementasi, menyebabkan remaja putri gagal mempertahankan kadar hemoglobin (Hb) yang optimal. Tingginya angka anemia pada remaja putri berkembang secara bertahap akibat interaksi berbagai faktor perilaku yang berakar dari pengetahuan dan sikap mereka. Berdasarkan Teori Lawrence Green, tindakan kesehatan seseorang dipengaruhi oleh aspek predisposisi (*predisposing factors*) mencakup tingkat pengetahuan serta bentuk sikap yang dimiliki oleh individu. Minimnya informasi membuat remaja putri tidak memiliki landasan kognitif yang kuat mengenai pentingnya zat besi, sehingga memicu sikap pasif, apatis terhadap program suplementasi, atau keliru dalam mengambil keputusan gaya hidup. Kegagalan tindakan preventif ini bermanifestasi pada kebiasaan mengabaikan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), melewati sarapan, atau menerapkan diet ketat yang tidak sehat demi penampilan. Secara statistik, remaja dengan

pengetahuan rendah terbukti berpotensi 3,9 kali lebih besar mengalami anemia apabila dibandingkan dengan kelompok yang paham kesehatan (Subratha H, 2020). Dampak klinisnya tidak hanya terbatas pada penurunan konsentrasi belajar dan kebugaran fisik, tetapi juga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan di masa depan (WHO, 2025).

Fase remaja putri ditandai dengan mulainya siklus menstruasi bulanan yang mengakibatkan terjadinya penurunan volume darah secara berkala dalam jumlah yang signifikan. Kondisi kehilangan zat besi secara biologis ini diperparah oleh perilaku gizi yang salah, seperti kebiasaan melewatkan sarapan pagi atau penerapan diet ketat yang ekstrem demi menjaga penampilan fisik, sehingga asupan zat besi makro harian yang masuk ke dalam tubuh menjadi sangat minimal. Akibat dari ketidakseimbangan antara darah yang keluar dengan zat gizi yang masuk, tubuh mengalami penurunan simpanan zat besi secara bertahap yang memicu kondisi ketika konsentrasi hemoglobin (Hb) dalam sirkulasi darah berkurang hingga berada dibawah ambang batas normal. Rendahnya kadar hemoglobin ini pada akhirnya memanifestasikan serangkaian gejala klinis yang khas pada diri remaja, yaitu sindrom 5L (Lesu, Letih, Lemah, Lelah, Lalai) yang secara nyata menurunkan kapasitas kebugaran fisik serta mengganggu daya konsentrasi belajar mereka di sekolah (Cahyani, 2023).

Sebagai upaya meminimalisir dampak buruk anemia terhadap capaian belajar dan kualitas hidup, remaja putri perlu dibekali dengan pemahaman mendalam mengenai anemia melalui edukasi dan konseling yang terstruktur. Melalui pendekatan konseling yang tepat, remaja putri akan lebih memahami urgensi konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebagai investasi Kesehatan fisik dan kecerdasan intelektual selama masa pertumbuhan (Suparmi, 2020).

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia di SMA 1 Tambakboyo

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berpendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini mengikutsertakan seluruh populasi remaja putri kelas XI sebanyak 92 orang melalui metode *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA 1 Tambakboyo Bulan Mei 2026

Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	49	53,3%
Cukup	13	14,1%
Kurang	30	32,6%
Total	92	100.0%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan jika dari 92 remaja putri, sebagian besar (53,3%) masuk pada kategori pengetahuan baik.

Tabel 4.2 Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMA 1 Tambakboyo Bulan Mei 2026

Sikap	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Positif	43	46,7%
Negatif	49	53,3%
Total	92	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 Menunjukkan jika dari 92 remaja putri hampir sebagian besar (53,3%) masuk pada kategori sikap negatif.

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia di SMA 1 Tambakboyo

Pengetahuan Tentang Anemia	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	N	%	N	%	N	%
Baik	40	81,6%	9	18,4%	49	100%
Cukup	2	15,4%	11	84,6%	13	100%
Kurang	1	3,3%	29	96,7%	30	100%
Total	43	46,7%	49	53,3%	92	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui jika hampir seluruhnya (81,6%) memiliki pengetahuan baik dan sikap positif.

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA 1 Tambakboyo

Hasil penelitian di SMA 1 Tambakboyo mengindikasikan bahwa sebagian besar remaja putri telah memahami anemia dengan baik. Meskipun demikian, dijumpai pula hampir separuh responden yang tingkat pemahamannya masih dalam tergolong kurang.

Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa proses penginderaan terhadap suatu informasi merupakan awal mula dalam terbentuknya pengetahuan, yang kelak mengarahkan kepada sikap serta perilaku individu. Oleh karena itu, tingkat literasi yang baik mengenai batasan, faktor risiko, gejala, dampak, dan tindakan dalam pencegahan anemia dapat mendorong remaja putri untuk mengadopsi sikap yang lebih mendukung penanggulangan masalah kesehatan tersebut. Di sisi lain, tingkat pengetahuan yang terbatas pada remaja putri berpotensi menunjukkan sikap negatif, seperti menganggap anemia bukan masalah serius, dan rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah yang disertai dengan kurangnya pemenuhan asupan nutrisi harian yang memadai.

Pengetahuan yang mendalam mengenai isu kesehatan dapat mendorong individu untuk mengambil sikap yang lebih responsif dan positif. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan menyebabkan remaja cenderung mengabaikan bahaya anemia dan kurang memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan pencegahan (Subratha H, 2020).

Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat pengetahuan individu, di antaranya usia, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan kondisi lingkungan keluarga dan teman sebaya. Lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat akan membantu remaja menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada kehidupan kesehariannya. Di sisi lain, kondisi lingkungan yang tidak kondusif dapat berpotensi menghambat terbentuknya sikap positif meskipun remaja telah memiliki pengetahuan yang cukup (Darsini et al., 2019).

Berdasarkan penelitian menandakan tingginya tingkat pengetahuan pada sebagian besar remaja putri terhadap penyakit anemia, yang mencakup aspek pengertian, etiologi, simptom, konsekuensi kesehatan, serta penanganannya. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam membentuk sikap yang lebih peduli terhadap kesehatan sehingga mendorong mereka untuk menjamin kecukupan asupan nutrisi harian, mengonsumsi suplemen zat besi sesuai dengan petunjuk medis, serta mengimplementasikan gaya hidup yang sehat secara konsisten dalam aktivitas keseharian.

Temuan penelitian ini mengindikasikan pentingnya penguatan sosialisasi guna memperluas pemahaman remaja putri terkait anemia. Tingkat pengetahuan yang memadai berbanding lurus dengan kecenderungan dengan munculnya sikap yang positif sehingga remaja putri akan lebih peduli terhadap kesehatannya dan terdorong guna mempraktikkan langkah-langkah mengenai pencegahan anemia dalam kegiatan sehari-hari.

Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan pengetahuan melalui kegiatan penyampaian edukatif pada kesehatan secara berkesinambungan. Penyampaian materi melalui pendekatan edukatif yang variatif dan sistematis, efektivitas penerimaan informasi tentang anemia pada remaja putri dapat ditingkatkan. Dengan demikian, mereka akan lebih termotivasi untuk menjaga pola makan bergizi, mematuhi konsumsi tablet tambah darah sesuai dengan ketentuan yang telah disarankan, serta mengimplementasikan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

5.2 Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia

Berdasarkan temuan penelitian ini, sebagian besar siswi kelas XI SMA 1 Tambakboyong memiliki sikap negatif tentang anemia.

Sikap adalah respons evaluatif yang menunjukkan bagaimana seseorang merasa, berpikir, dan bersikap terhadap suatu objek atau situasi. Dalam psikologi sosial, sikap bukan sekadar pendapat, melainkan kecenderungan menetap untuk bereaksi secara negatif atau positif yang melibatkan komponen emosional (perasaan), kognitif (keyakinan), dan perilaku (kecenderungan bertindak). Ketika seseorang memiliki sikap negatif terhadap upaya kesehatan, hal ini mencerminkan penolakan atau penghindaran terhadap objek tersebut karena adanya persepsi yang tidak menyenangkan atau pengalaman buruk sebelumnya (Irani Adelia, 2025). Tanpa penjelasan yang benar, remaja lebih mudah percaya pada mitos atau informasi yang salah, misalnya soal ketakutan berlebihan terhadap efek samping obat. Jika cara memberikan edukasi kesehatan tidak mampu menyentuh sisi logika maupun perasaan mereka, maka remaja akan terus merasa enggan atau menolak. Akibatnya, program kesehatan yang dijalankan di sekolah tidak akan membuahkan hasil yang maksimal dalam jangka Panjang (Monik, 2022). Sikap yang kurang baik terhadap anemia perlu mendapat perhatian karena dapat memengaruhi cara remaja dalam menjaga kesehatannya. Jika remaja tidak peduli terhadap anemia, mereka bisa saja mengabaikan tanda-tanda awal seperti mudah lelah, pusing, atau kurang fokus saat belajar. Hal ini jika dibiarkan dalam jangka panjang dapat memengaruhi kegiatan sehari-hari, terutama dalam proses belajar di sekolah dan kondisi tubuh secara umum. Oleh karena itu, sikap yang kurang baik ini perlu diperbaiki agar remaja lebih peduli terhadap kesehatannya. (Anisa et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sekalipun sebagian remaja putri sudah mengetahui tentang anemia, hal tersebut belum tentu membuat mereka memiliki sikap yang baik. Artinya, pengetahuan saja belum cukup untuk membentuk sikap yang benar. Masih diperlukan proses pembiasaan, penguatan informasi, dan dukungan dari lingkungan sekitar agar remaja lebih peduli terhadap kesehatan dirinya. Sikap yang baik akan muncul jika remaja sering mendapatkan informasi yang benar dan melihat contoh yang baik di lingkungan sekitarnya. Selain faktor luar lainnya, ranah persekolahan juga berpengaruh besar terhadap pembentukan orientasi sikap peserta didik usia remaja. Sekolah bukan hanya tempat belajar

pelajaran umum, tetapi juga tempat untuk mendapatkan pendidikan kesehatan. Apabila materi edukasi kesehatan dikemas secara informatif dan persuasif, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh audiens serta tidak membosankan, maka remaja akan lebih mudah mengerti dan menerima pesan tersebut. Dengan begitu, diharapkan remaja perempuan dapat mempunyai sikap lebih baik, lebih peduli, serta lebih memperhatikan kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari.

5.3 Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang anemia

Hasil penelitian pada SMA Negeri 1 Tambakboyo menunjukkan sebagian besar remaja perempuan mencatatkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai anemia dan sikap yang baik terhadap upaya pencegahan anemia. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri sudah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai anemia serta menunjukkan sikap yang positif terhadap upaya pencegahannya.

Pemahaman remaja mengenai definisi, gejala, dan faktor risiko anemia menjadi landasan utama yang memengaruhi cara mereka merespons upaya pencegahan. Sikap remaja putri dalam melakukan upaya pencegahan anemia, seperti konsumsi tablet tambah darah atau pengaturan pola makan, sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kenyamanan diri. Remaja cenderung mengevaluasi intervensi kesehatan berdasarkan dampaknya terhadap aktivitas rutin mereka, sehingga jika terdapat persepsi beban, hal tersebut akan memicu sikap negatif. Respon ini sejalan dengan pandangan bahwa intervensi kesehatan yang tidak disesuaikan dengan realitas keseharian remaja berisiko menimbulkan mekanisme pertahanan diri yang menghambat perilaku sehat (Shaena et al., 2020)

Selain faktor internal, sikap remaja putri dalam pencegahan anemia juga dibentuk oleh pengaruh lingkungan sosial, terutama norma kelompok sebaya dan paparan informasi di media sosial. Cara penyampaian informasi yang bersifat formal dan kaku sering kali membuat remaja kurang antusias, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih santai, akrab, dan suportif. Melalui komunikasi yang personal dan relevan, remaja akan lebih mudah menerima informasi kesehatan sebagai bagian dari kebutuhan pribadi untuk masa depan mereka (Anisa et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap anemia di SMA 1 Tambakboyo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan mengenai anemia pada populasi remaja putri tergolong baik sebagian besarnya, walaupun masih ditemukan juga dengan pemahaman yang rendah.
2. Upaya pencegahan anemia secara umum masih memiliki sikap yang negatif dari kalangan remaja putri.
3. Berdasarkan hasil evaluasi di SMA Negeri 1 Tambakboyo, sebagian besar remaja putri telah memiliki pengetahuan baik mengenai anemia, meski sebagian besar di antaranya masih menunjukkan kecenderungan sikap yang negatif..

SARAN

1. Bagi Remaja Putri Remaja putri perlu mulai menggunakan fitur pengingat di ponsel agar tidak lupa mengonsumsi makanan bergizi dan rutin minum tablet tambah darah, sehingga pengetahuan yang dimiliki benar-benar diterapkan dalam kebiasaan sehari-hari.
2. Bagi Pihak Sekolah SMA 1 Tambakboyo Sekolah perlu mengadakan agenda rutin "Jumat Sehat", yaitu kegiatan minum tablet tambah darah bersama-sama dengan edukasi kesehatan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya perlu mencoba metode praktik langsung, seperti pelatihan membuat menu makanan sehat atau simulasi cara mencegah anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. (2022). Metode Penelitian. *Skripsi STIE Inonesia Jakarta, 2018*, 1–23.
- Amanda. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i2.14392>
- Anisa, Aisyah, S., Bangsa, K., & Gizi, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri*. 5(1).
- Burta, F. S. (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban* (Issue 1).
- Cahyani, E. D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Konsumsi Makanan Sehat Di Smp Negeri 2 Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1883–1888. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.375>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Arti. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2), 1–9.
- Dyah, K. (2022). Gambaran sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet FE di masa pandemi covid-19 di SMA N 1 BANTUL. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 0–1. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10193>
- Fitria Afifatussholihah, & Dian Ayu Ainun Nafies. (2025). Efek Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di MA Plus Sunan Drajat 7 Kecamatan Palang. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(4), 212–222. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i4.894>
- Ghazali, A. (2020). Bab III Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.
- Hidayat, A. F., Mamlukah, M., Iswarawanti, D. N., & Suparman, R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 2 Tasikmalaya. *Journal of Health Research Science*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.1085>
- Irani Adelia. (2025). *DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI DI SMPN 20 SEMARANG DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI DI SMPN 20 SEMARANG*.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Kemenkes*, 235.
- Kemenkes RI. (2023). *Kemenkes RI. (2023). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb>. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*.
- Lestari, W. E., & Putri, N. S. (2025). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 10(4), 36–42.
- Linda Annisa Sholehah, Anik Suwarni, & Atik Aryani. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Di Smp Negeri 1 Surakarta. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20(2), 114–121. <https://doi.org/10.61902/motorik.v20i2.1577>
- Mangkurat, U. L. (2024). *DI SMAIT UKHUWAH BANJARMASIN*. 333–342.
- Meliono. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan
Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinness

- Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Monik, A. (2022). Literature Review Pada Pasien Anemia Pada Anak. *Repositori Politeknik Yakpermas Banyumas*, 4–20. <http://repository.politeknikyakpermas.ac.id/id/eprint/727>
- Munir. (2022a). Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Kesehatan, Urnal Pemberdayaan Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Munir. (2022b). Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*. <https://doi.org/OI:https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Nabila, S. F. (2022). Perkembangan Remaja Adolescence. *Universitas Jember, March*, 1–12. https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence
- Notoatmodjo. (2014). Buku Pengetahuan Dan Tingkat Pengetahuan. *Pengetahuan*, 4(1), 1–23. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf)
- Nurhayati L. (2024). *PENGETAHUAN ANEMIA DAN TABLET FE TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET FE*. <https://doi.org/10.56186/jkbb.136>
- Nurvita, D., Wahyurianto, Y., Retna, T., Sumiatin, T., Surabaya, P. K., & Putri, R. (2024). *Gambaran Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Tuban*. 4, 9003–9016.
- Nuzulia, A. (2020). Tinjauan Pustaka Pengetahuan, Sikap, Perilaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Prayogi, A. S., Salsabila, F., Mendri, N. K., Prabowo, T., & Aryad, R. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 21(1), 26–32. <https://doi.org/10.26576/profesi.v21i1.198>
- Putri, P. R. (2019). *Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia*. 008, 563–570.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). *Metodelogi Penelitian*. 2, 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). *Metodologi Penelitian* (Vol. 2).
- Rofifah, D. (2020). Devinisi Sikap. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengetahuan. *Jurnal Neraca Volume 16 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020*, 16(2005), 22–52.
- Simanungkalit. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Siregar, N. (2022). Program studi pendidikan profesi ners fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidempuan 2022. *Jurnal Gema Keperawatan*, 3(2), 1–67.
- Adiputra. (2022). Metode Penelitian. *Skripsi STIE Inonesia Jakarta*, 2018, 1–23.
- Amanda. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V4i2.14392>
- Anisa, Aisyah, S., Bangsa, K., & Gizi, S. (2024). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri*. 5(1).
- Burta, F. S. (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Anemia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Wilayah Jenu Kabupaten Tuban* (Issue 1).
- Cahyani, E. D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Konsumsi Makanan Sehat Di Smp Negeri 2 Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(8), 1883–1888. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i8.375>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Arti. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.

- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2023). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14(2), 1–9.
- Dyah, K. (2022). Gambaran sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet FE di masa pandemi covid-19 di SMA N 1 BANTUL. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 0–1. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10193>
- Fitria Afifatussholihah, & Dian Ayu Ainun Nafies. (2025). Efek Pemberian Jus Bayam Merah Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di MA Plus Sunan Drajat 7 Kecamatan Palang. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum Dan Farmasi (JRIKUF)*, 3(4), 212–222. <https://doi.org/10.57213/jrikuf.v3i4.894>
- Ghazali, A. (2020). Bab III Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Hidayat, A. F., Mamlukah, M., Iswarawanti, D. N., & Suparman, R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di MAN 2 Tasikmalaya. *Journal of Health Research Science*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i1.1085>
- Indriasari, SKM,MPHCN, PhD, R., Mansur, M. A., Srifitayani, N. R., & Tasya, A. (2022). Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Terkait Pencegahan Anemia Pada Remaja Berlatarbelakang Sosial-ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar. *Amerta Nutrition*, 6(3), 256–261. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i3.2022.256-261>
- Irani Adelia. (2025). *DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI DI SMPN 20 SEMARANG DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTERI DI SMPN 20 SEMARANG*.
- Kemenkes. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023. *Kemenkes*, 235.
- Kemenkes RI. (2023). *Kemenkes RI. (2023). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. In IEEE Sensors Journal (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb>. In IEEE Sensors Journal (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>*
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*.
- Lestari, W. E., & Putri, N. S. (2025). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 10(4), 36–42.
- Linda Annisa Sholehah, Anik Suwarni, & Atik Aryani. (2025). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Pencegahan Anemia Di Smp Negeri 1 Surakarta. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 20(2), 114–121. <https://doi.org/10.61902/motorik.v20i2.1577>
- Mangkurat, U. L. (2024). *DI SMAIT UKHUWAH BANJARMASIN*. 333–342.
- Meliono. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prinuess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Monik, A. (2022). Literature Review Pada Pasien Anemia Pada Anak. *Repositori Politeknik Yakpermas Banyumas*, 4–20. <http://repository.politeknikyakpermas.ac.id/id/eprint/727>
- Munir. (2022a). Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Kesehatan, Urnal Pemberdayaan Dan Pendidikan*. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432>
- Munir. (2022b). Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan*. [https://doi.org/OI: https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432](https://doi.org/OI:https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.432)
- Nabila, S. F. (2022). Perkembangan Remaja Adolescence. *Universitas Jember, March*, 1–12. https://www.researchgate.net/publication/359369967_PERKEMBANGAN_REMAJA_Adolescence
- Notoatmodjo. (2014). Buku Pengetahuan Dan Tingkat Pengetahuan. *Pengetahuan*, 4(1), 1–23. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB II.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/1066/1/BAB%20II.pdf)
- Nurhayati L. (2024). *PENGETAHUAN ANEMIA DAN TABLET FE TERHADAP KEPATUHAN MINUM TABLET FE*. <https://doi.org/10.56186/jkkb.136>

- Nurvita, D., Wahyurianto, Y., Retna, T., Sumiatin, T., Surabaya, P. K., & Putri, R. (2024). *Gambaran Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 4 Tuban*. 4, 9003–9016.
- Nuzulia, A. (2020). Tinjauan Pustaka Pengetahuan, Sikap, Perilaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Prayogi, A. S., Salsabila, F., Mendri, N. K., Prabowo, T., & Aryad, R. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 21(1), 26–32. <https://doi.org/10.26576/profesi.v21i1.198>
- Putri, P. R. (2019). *Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia*. 008, 563–570.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024a). *Metodelogi Penelitian*. 2, 306–312.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024b). *Metodologi Penelitian* (Vol. 2).
- Rofifah, D. (2020). Devinisi Sikap. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengetahuan. *Jurnal Neraca Volume 16 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020*, 16(2005), 22–52.
- Simanungkalit. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia. *Journal of Public Health*. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Siregar, N. (2022). Program studi pendidikan profesi ners fakultas kesehatan universitas aufa royhan di kota padangsidimpuan 2022. *Jurnal Gema Keperawatan*, 3(2), 1–67.
- Subratha H, A. K. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53.
- Suparmi. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENTINGNYA MINUM TABLET Fe SAAT MENSTRUASI DI SMA BK 06 JUWANGI. *Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.30787/GEMASSIKA.V4I1.465>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). The Concepts of Population and Sampling as well as Participant Selection in the Context of Educational Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- WHO. (2025). *WHO global anaemia estimates: key findings, 2025*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240113930>
- Yudianto, C. O., Dwihestie, L. K., Sajidalloh, F. N., & Info, A. (2025). *MINUM TABLET FE DENGAN RISIKO ANEMIA PADA*. 02(01), 18–27.